

BAB IV

ANALISIS FENOMENA JILBAB MODIS MAHASISWI UIN ANTASARI BANJARMASIN PERSPEKTIF EDMUND HUSSERL

A. Jilbab Modis Menurut Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin

1. Pengertian Jilbab Modis

Dr. Hj. Hujaimah Tahinggo Yanggo dalam Masail Fiqhiyah menjelaskan bahwa jilbab berasal dari bahasa Arab yang artinya penghalang, pelindung dan penutup bisa juga diartikan kerudung. Jilbab juga bisa diartikan kain lebar yang dipakai untuk perempuan Muslimah untuk menutupi kepala dan dada. Sedangkan menurut istilah sebagai mana dijelaskan oleh imam Al-Qurtubi adalah pakaian yang lebih besar daripada kerudung yang dapat menutupi seluruh tubuh perempuan. Jadi pada intinya Jilbab adalah model pakaian untuk menutupi perempuan Muslimah.

Pada perkembangannya jilbab dikenal sebagai penutup kepala dengan tujuan menutup aurat perempuan terutama rambut, leher, serta dada. Maka dari itu, jilbab daerah kepala sampai dada perempuan akan tertutupi oleh jilbab itu sendiri. Inilah konsep jilbab yang sebenarnya dalam perkembangannya banyak kita temui zaman sekarang terutama anak muda dengan model jilbab berbagai bentuk dan variasinya, banyak model jilbab ini tidak menjadi permasalahan selama tidak menyalahi syar'iat Islam dan masih memenuhi kriteria fungsinya yakni menutup aurat perempuan muslimah.⁹

⁹Asrifin An Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang Di Hadapan Allah*, 1st ed. (Lambung Insani, 2013), Hlm. 57.

Jilbab atau tudung mengikut kamus adalah tudung lebar yang dikenakan oleh wanita Muslim untuk menutup kepala dan leher ke dada. Sedangkan tudung di Surah Al-Ahzab 59 yang disebutkan dalam ayat dengan perkataan al-jalabib yang merupakan bentuk majmuk tudung Jilbab atau tudung mengikut kamus adalah tudung lebar yang dikenakan oleh perempuan, yaitu pakaian kurung yang meliputi seluruh tubuh perempuan, lebih dari pakaian biasa dan tudung.¹⁰

Dasar perintah berjilbab (Qs. Al- Ahzab : 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ
يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Ayat diatas dijadikan dalil yang kuat atas kewajiban menutup aurat, khususnya bagi perempuan muslimah. Secara jelas Al-Quran telah membahas mengenai jilbab pada ayat ini. Dengan berlandaskan ayat ini mayoritas ulama menyimpulkan bahwa menggunakan jilbab adalah salah satu kewajiban bagi seorang perempuan muslimah. Namun, yang jadi permasalahan adalah tentang cara pemakaiannya dalam konteks para ulama memiliki pandangan yang bermacam-macam tetapi mayoritas ulama menyatakan bahwa selain rambut kepala seorang

¹⁰Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Juz 22, 59.

perempuan diwajibkan untuk menutup dadanya dan sebagian berpendapat bahwa menutup wajah juga diwajibkan.¹¹

Makna jilbab sebagai penutup aurat kini telah banyak reduksi ketika modernisasi masuk dalam sebagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak dari banyaknya pemakaian jilbab di era modernisasi ini kemudian muncul istilah di masyarakat yaitu “trend d jilbab” istilah ini muncul seiring mengikuti gaya busana perempuan muslim di kalangan remaja dengan model kekinian.

Jilbab modis adalah Jilbab yang trend atau kekinian sehingga dikenal oleh anak muda sebagai jilbab modis. Kemunculan jilbab modis didorong oleh perkembangan busana muslim Indonesia yang sudah menjadi industri *fashion* terkemuka pada awal tahun 2000-an setelah desainer muda berhasil menggebrak model dan dapat diterima oleh seluruh warga negara muslim di Indonesia. Karena desain yang dianggap netral. Di negara lain, gayanya susah untuk diterima karena (dengan burka atau serba hitam) jilbab modis adalah jilbab yang dulunya terkesan norak namun sekarang banyak yang menggunakan karena model nya yang kekinian sesuai perkembangan zaman.¹²

Gaya memakai jilbab saat ini menjadi lebih kreatif dan variatif. Memakai jilbab sekarang tidak hanya sekedar menggunakan kain besar yang menutupi semua bagian tubuh, tetapi para hijabers (sebutan untuk perempuan berjilbab) dapat berkreasi dengan menutup bagian kepala kemudian memasukan sisa kain kedalam baju dan dipadu pakaian press body sehingga terlihat lebih praktis. Jilbab jenis ini

¹¹ Alim Khoiri, *Fiqih Busana Telaah Pemikiran Syahrur*, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 58-59.

¹² Nuran, *Fesyen Mslim Indonesia* (Jakarta: Warta Ekspor, 2015), 6

bagi kalangan remaja atau perempuan biasa disebut jilbab modis. Disebut jilbab modis karena konsep jilbab ini sangat memperhatikan mix and match dengan gaya atau model busana lain, sehingga terlihat matching. Pakaian dapat memberikan dampak psikologis bagi pemakainya. Maraknya model jilbab modis yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan psikologis anak muda saat ini semakin mendorong perempuan memilih jilbab dalam berbusana kesehariannya. Apalagi ukuran cantik kini tidak hanya ketika menggunakan pakaian serba mini dan terbuka tetapi dengan jilbab pun bisa tampil cantik dan anggun¹³

Konsep jilbab modis yang sering digunakan oleh mahasiswi terdiri dari jilbab modis dipadukan dengan baju kemeja atau inner yang dilapisi baju jubah panjang dan lainnya serta dikombinasikan oleh rok span. Adapun model-model jilbab modis jilbab saat ini bervariasi antara lain:

- a. Model Pashmina yang mana kerudung panjang yang dapat di kreasikan sesuai selera pengguna dalam berbagai bentuk sesuai dengan kemauan. Pashmina Sifon, memiliki karakteristik berwarna polos, ringan dan lembut. Penggunaanya bisa dikombinasikan menset karena pashmina sifon cenderung transparan. Pashmina Rawis memiliki ujung yang dirawis atau tanpa jahitan. Pashmina Denim terbuat dari bahan denim yang lembut agak kaku.

¹³ Analitin Naira, Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang), (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, 2014), 3

Mode-model jilbab pashmina



Model pashmina:1



Model Pashmina:2



Model Pashmina:3



Model pashmina:1



Model Pashmina: 2



Model Pashmina:3

- b. Jilbab instan yang dapat dipakai tanpa harus disematkan jarum pada penggunanya sehingga lebih praktis dalam pemakaiannya. Ciri khasnya yang berwarna menyerupai celana jeans. Jilbab instan adalah kerudung persegi panjang yang dijahit sehingga dapat langsung dikenakan.¹⁴



Model Instan: 1



Model Instan: 2



model Instan: 3

¹⁴ Fitri and Khasanah, *60 Kesalahan Dalam Berjilbab*, 15.



Model instan:4



Model instan: 5



model instan: 6

- c. Jilbab Segi Empat merupakan sebuah jilbab yang dapat dipakai oleh kalangan perempuan muslimah dalam keseharian mereka. Selain itu, jilbab segi empat menjadi salah satu item fashion yang pada dasarnya penampilannya lebih modis. Segi empat mereka pakai hanya untuk sebagai modisnya saja.

Model-model jilbab segi empat



Model segi empat: 1



Model segi empat: 2



Model segi Empat:



Model segi empat: 4



Model segi empat: 5



Model segi empat: 6

Dalam penelitian ini penulis dapat memberikan sebuah penegasan bahwa antara jilbab modis dan syar'i memiliki perbedaan yang sangat mencolok terutama di zaman sekarang. Jilbab modis adalah jilbab yang banyak bermotif dan memiliki berbagai variasi warna yang mencolok dan dapat di kreasikan sedemikian rupa sesuai selera pengguna. Sedangkan jilbab syar'i adalah jilbab yang memiliki bentuk dengan konsep berukuran besar dan panjang serta longgar dan tidak terlalu bermotif cenderung lebih bewarna polos serta penggunaannya juga biasa cukup dikenakan pada kepala dan dipanjangkan hingga menutup sebagian badan terutama dada dan dapat dikombinasikan dengan cadar atau jubah yang longgar.

2. Jilbab Modis Mahasiswi UIN Antasari

Jilbab modis menurut mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berinisial YH Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Menurutnya jilbab merupakan penutup kepala hingga dada dari aurat perempuan tidak hanya itu jilbab juga digunakan sebagai tanda atau ciri khas dari perempuan muslimah dan berjilbab adalah suatu kewajiban bagi mereka seorang perempuan muslimah. Jilbab yang sering saya gunakan ialah model Pashmina yaitu kain yang panjang dan bisa dimultifungsikan hingga beragam varian jilbab modis yang kekinian. Dia mempelajari berjilbab dengan menonton tutorial yang ada di medsos seperti Instagram, Youtub, facebook dan Tik Tok.¹⁵

Adapun menurut informan yang berinisial SH dari mahasiswi fakultas Perbankan Syariah dia berpendapat bahwa dia sering memakai jilbab modis tersebut. Menurutnya jilbab modis adalah jilbab yang bermacam-macam model kekinian,

¹⁵ YH, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, *wawancara pribadi*, 25 September 2023

yang banyak dipakai oleh para perempuan pada zaman sekarang termasuk dirinya dengan memakai jilbab Modis berarti kita mengikuti perkembangan zaman, trend, sehingga terlihat lebih menarik dan lebih cantik sehingga tidak ketinggalan zaman dipadukan dengan rok spand dan dipadukan dengan warna baju yang sama dengan jilbab yang dipakai sehingga terlihat elegan dan nyambung.¹⁶

Jilbab modis di UIN Antasari berdasarkan pengamatan yang penulis teliti ada banyak mahasiswi yang memakai jilbab modis dengan alasan yang bermacam-macam ada yang ingin mengikuti trend, gaya hidup bahkan ada juga yang ingin terlihat menarik. Salah seorang informan berpendapat jilbab modis boleh digunakan selagi tidak menyalahi aturan agama dan masih terlihat sopan terutama saat berkuliah. Informan lain juga berpendapat bahwa jilbab modis banyak sekarang terlihat di kampus UIN Antasari Banjarmasin ini tidak sedikit mereka yang menggunakannya dari setiap fakultas masing-masing.

- a. Jilbab Modis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora AF salah seorang mahasiswi prodi Psikologi Islam berpendapat bahwa hanya sedikit mahasiswi yang memakai jilbab modis di fakultas mereka, namun kebanyakan mereka memakai jilbab yang lebih syar'i dan lebih tertutup serta lebih berpakaian longgar. Akan tetapi banyak yang berpandangan bahwa di prodi kami kebanyakan memakai jilbab yang modis dan kekinian seiring perkembangan zaman. Bahkan teman-teman yang beda prodi dari mereka juga banyak berpendapat bahwa jilbab yang kami pakai lebih kekinian serta dipadukan dengan rok span. Mengapa

¹⁶SH,Fakultas Perbankan Syariah, *wawancara pribadi*, 25 November 2023

demikian? dikarenakan jurusan yang kami ambil lebih mengarah ke Humaniora atau umum tidak seperti prodi lain yang banyak mempelajari ilmu keushuluddinan.

DS juga berpendapat kebanyakan dari prodi lain di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora kebanyakan hanya memakai jubah yang panjang dan memakai jilbab yang lebih syar'i, sedangkan di prodi kami banyak menggunakan jilbab modis dan di padukan dengan rok yang agak ketat, sedangkan yang memakai jubah hanya beberapa orang saja, alasannya kebanyakan dari kami memakai jilbab modis dikarenakan kebanyakan lulusan sekolah negeri dan bukan pondok pesantren dan juga jurusan kami lebih mengarah ke Humaniora dibandingkan ushuluddin seperti prodi lain di FUH.¹⁷

Jilbab dapat bermakna menunjukkan identitas diri kita sebagai seorang muslimah dan juga disebut sebagai pembeda dengan perempuan yang tidak berjilbab. Seperti yang dikatakan oleh HN, "Suatu keharusan bagi saya memakai jilbab karena saya kuliah di UIN yang peraturannya mengharuskan untuk berjilbab, tapi saya memakai jilbab tidak monoton begitu-begitu saja, saya memakai jilbab agar enak dilihat dan menambah percaya diri karena penampilan kita yang sempurna. Jilbab seperti ini menunjukkan identitas kita sebagai seorang muslimah yang modis.

- b. Jilbab Modis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Menurut KH dari prodi Manajemen Dakwah berpendapat bahwa dalam pemakaian jilbab lebih ditekankan sesuai dengan Syar'iat dan latar belakang fakultas. Namun ada

¹⁷AF dan DS Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Wawancara Pribadi*, 20 November 2023

beberapa mahasiswi yang memakai jilbab modis mengikuti trend dan perkembangan zaman. Adapun jenis yang sering saya pakai adalah jilbab segi empat karna bagi saya jilbab segi empat mudah digunakan dibandingkan dengan jilbab pashmina karena memiliki ukurannya dan kainnya agak licin tersebut cukup ribet digunakan karna lebar dan panjang dan tidak terlalu mahir untuk menggunakannya.

YH juga menegaskan difakultas kami lebih banyak menggunakan jilbab syar'i yang lebih longgar dan baju jubah sehingga tidak mengikuti lekuk tubuh, saya juga lebih suka berjilbab biasa saja atau syar'i karena dengan berjilbab modis saya merasa risih terutama dilihat oleh kaum laki-laki dan tidak percaya diri karena bagi saya berjilbab itu kenyamanan bukan sebagai ajang mencari popularitas. Adapun jilbab yang saya gunakan adalah mulai dari pashmina, segi empat dan jilbab kurung.

- c. Jilbab Modis di Fakultas Syariah dari hasil wawancara yang dilakukan pada AN menyatakan bahwa mahasiswi Falkultas Syariah yang memakai jilbab modis adalah suatu yang wajar, karena kebanyakannya mahasiswi Syariah memang menggunakan jilbab modis tersebut baik dari mahasiswi lama ataupun mahasiswi baru. Selain itu, hal yang menyebabkan dari beberapa mahasiswi yang menggunakan jilbab modis karena latar belakang pekerjaan dari jurusan yang mereka ambil dan karena adanya perkembangan zaman. Inilah yang menyebabkan mahasiswi memakai jilbab modis tersebut.¹⁸

¹⁸AN Fakultas Syariah wawancara pribadi 20 November 2023

FH berpandangan bahwa mahasiswi kebanyakan memang memakai jilbab modis dikarenakan saya pribadi lebih praktis dipakai dibandingkan jilbab syar'i yang harus menyesuaikan dengan baju yang longgar atau jubah, menurut saya jilbab modis lebih nyaman digunakan terutama diperjalanan bepergian terutama ke kampus tidak membahayakan saat berkendara. Jilbab modis juga banyak sekali variannya seperti yang kebanyakan kami pakai dilokal adalah pashmina dan segi empat yang mudah digunakan bahkan bisa saja tanpa peniti sekalipun. Jilbab modis pada perkembangannya di zaman sekarang lebih dominan dibandingkan jilbab syar'i di kampus UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan penjualannya banyak di online shop dengan berbagai macam merk bahan bahkan para artis pun juga mempengaruhi perkembangan jilbab modis zaman sekarang ini khususnya bagi mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

- d. Jilbab Modis fakultas Ekonomi Bisnis Islam. AH dari prodi Ekonomi Syariah berpendapat bahwa dia sering menggunakan jilbab modis, bahkan kebanyakan dari fakultas kami menggunakannya. Alasannya karena latar belakang pekerjaan serta lingkungan, sehingga menggunakan jilbab modis agar tampilan lebih menarik dan lebih percaya diri. Kenapa jurusan kami banyak menggunakan jilbab modis karna kebanyakan dari jurusan kami memiliki penghasilan diatas rata-rata sehingga gaya hidup meningkat.¹⁹

JH dia juga berpandangan banyak dari fakultas kami yang memakai jilbab modis dan berpenampilan lebih modern dari fakultas lain, contohnya di lokal saya modis namun tetap mentaati aturan berpakaian dari kampus. Faktor yang

¹⁹AH, fakultas Ekonomi Bisnis Islam, *Wawancara Pribadi*, 21 November 2023

mendorong mahasiswi yang berpakaian modis karena banyaknya jilbab yang marak bermunculan terutama dalam berbelanja online shop yang menarik mahasiswi khususnya yang ada di fakultas kami yang rata-rata berpenghasilan menengah keatas. Tidak hanya itu banyaknya iklan tentang jilbab juga mempengaruhi mahasiswi untuk memiliki jilbab tersebut.²⁰

- e. Jilbab Modis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. MH salah seorang informan prodi matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan lebih menekankan tertutup dan biasa aja karena kami nantinya setelah lulus sebagian besar dari kami akan menjadi guru namun ada juga yang memakai jilbab modis karena mengikuti trend dan hanya sekedar gaya hidup. Bekerja menjadi guru disekolah agar terlihat lebih sopan dan menjadikan contoh kepada murid-murid kami nantinya.

RS salah seorang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) berjilbab modis bisa dilakukan hanya dengan kondisi tertentu contohnya aja diluar kampus atau karna acara resepsi pernikahan yang harus berpenampilan menarik sehingga percaya diri. Memakai jilbab modis boleh asal dengan model yang biasa aja seperti jilbab yang sering saya pakai jilbab pashmina jilbab yang panjang dan lebar bisa dikreasikan bermacam varian serta tidak menampakan dada, namun teman-teman saya ketika di organisasi banyak yang menggunakan jilbab modis bahkan diacara resepsi pernikahan dengan alasan lebih cantik dan lebih menarik. Adapun mereka mempelajari jilbab modis kebanyakan diambil dari

²⁰JH, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, *Wawancara Pribadi*, 21 November 2023

artis seperti Ria Ricis dan juga tidak sedikit mengambil referensi jilbab dari TikTok dan Instagram.²¹

B. Analisis Fenomenologi Edmund Husserl Terhadap Konteks Jilbab Modis Mahasiswi Uin Antasari Banjarmasin

Di zaman era modern seperti sekarang ini ukuran porsi cantik seorang perempuan tidak lagi berstandar pada porsi pada menggunakan pakaian yang serba mini atau pakaian yang terbuka, akan tetapi pada era sekarang ini seorang perempuan yang berjilbab pun bisa tampil cantik, anggun dan mempesona. Pada saat ini seorang perempuan yang memakai jilbab, mereka tidak bisa lagi dinilai dari berpakaian serba mini. hal tersebut merupakan sebuah nilai ketaqwaan seorang perempuan kepada Tuhan dan agamanya, akan tetapi hal ini juga merambah kepada sebuah hal keseleraan seseorang dalam mode berpakaian atau merujuk pada hal *fashion*.

Sebuah penampilan atau yang biasa disebut dengan *fashion* merupakan memegang tahta tertinggi diri pada seorang perempuan, karena hal ini akan menyangkut dalam sebuah kepercayaan dan kepuasan tersendiri bagi setiap diri seorang perempuan dan dari hal inilah yang akhirnya menimbulkan berbagai macam fenomena yang muncul dalam dunia penampilan perempuan, seperti hanya dengan adanya suatu fenomena jilbab modis pada perempuan Muslimah, terkhususnya dikalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut filsuf Edmund Husserl fenomena atau yang disebutnya fenomenologi merupakan sebuah pendekatan dalam melihat realitas. Pendekatan ini

²¹ MH dan RS, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Wawancara Pribadi*, 25 November 2023

menekankan aspek subjektif dari manusia untuk menangkap makna dari berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang oleh penulis digunakan untuk melihat fenomena jilbab modis di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Konteksnya dalam teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl, adanya sebuah fenomena jilbab modis di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ini, adalah jilbab modis di kalangan mahasiswa UIN Antasari sebagai suatu proses peristiwa sosial dari perkembangan berbagai macam jenis dan model jilbab di zaman sekarang ini. Adapun pemaknaan yang dapat dituangkan dalam fenomena jilbab modis ini ialah, para mahasiswa tersebut mereka memiliki sebuah pemaknaan bahwa dengan memakai jilbab modis tersebut akan menambah citra diri mereka di depan umum, mereka akan merasa cantik dan menarik apabila dilihat orang, serta dengan memakai jilbab modis mereka akan terhindar dari anggapan orang yang ketinggalan perkembangan zaman dunia *fashion*.

Seperti hanya dalam teori fenomenologi yang dijelaskan oleh Edmund Husserl yang memberikan penjelasan bahwa suatu fenomena itu tidaklah berusaha mencari suatu kebenaran ataupun mencari suatu kesalahan dalam sebuah fenomena, tetapi untuk mereduksi kesadaran manusia dalam memahami fenomena yang tampak dihadapannya.

Dalam konteks fenomena Jilbab modis pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ini tidaklah bisa kita menemukan suatu kebenaran dan suatu kesalahan dalam hal berjilbab modis ini, karena ini adalah suatu hal yang memiliki sebuah makna dan tujuan tersendiri bagi pelaku yang memakai jilbab modis tersebut.

Adanya fenomena jilbab modis dikalangan Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin ini timbul adanya dari sebuah interaksi social yang dikonstruksikan menyisihkan segala keputusan tentang realitas atau idealitas objek dan subjek. Pada sebuah kenyataannya dari adanya fenomena jilbab modis dikalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin ini adalah mereka yang memilih memakai jilbab modis ini rata-rata mengikuti trend yang sedang berkembang dalam dunia *fashion*.

Jilbab modis yang digunakan oleh mahasiwa UIN Antasari Banjarmasin ini adalah suatu bentuk gaya berbusana yang mereka pilih untuk ajang memamerkan atau menampilkan diri mereka, dimulai dari menampilkan sebuah kecantikan, status sosial dan hal lain yang mereka perlu tampilkan pada khalayak ramai melalui dengan adanya fenomena-fenomea yang sedang berkembang, seperti jilbab modis ini. Fenomena jilbab modis dikalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin ini jika dilihat dari perkembangan zaman sangatlah sesuai dengan situasi, kondisi, lingkungan, dan psikologis yang semakin mendorong kaum Perempuan yang berjilbab untuk mengikuti trend perkembangan *fashion* jilbab.

Seperti yang diungkapkan Edmund Husserl bahwa fenomena sangat menekankan pada aspek sosiologi yang mempengaruhi kehidupan manusia, maka dalam hal ini fenomena penggunaan jilbab modis yang menjadi trend tersendiri dikalangan mahasiwi UIN Antasari Banjarmasin ini pengaruhnya sangatlah besar karena dari hal inilah menjadikan dikalangan mahasiswi tersebut ingin selalu tampil modis dalam berhijabnya pada setiap kesempatan, bukan hanya pada saat berkuliah saja, akan tetapi juga pada saat diluar kampus.

Secara gamblangnya teori fenomenologi dalam penelitian ini ia digunakan untuk menginterpretasikan sebuah pengalaman bagi kalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin tersebut yang mereka memakai jilbab modis, bukan hanya sekedar dari pendapat tetapi sesuai dengan pengakuan dari kalangan mahasiswi tersebut.

1. Reduksi Fenomenologis

Reduksi fenomenologis adalah menyisihkan semua prasangka atau semua anggapan teori pra konsepsi ketika kita bertemu dengan obyek. Setiap pengalaman pribadi yang bersifat indrawi dan subyektif perlu disisihkan dan disaring terlebih dahulu sehingga pengertian terhadap sesuatu tidak diselimuti oleh prasangka, praanggapan, prateori dan prakonsepsi.

Menurut penulis terhadap *fenomena Epoche* jilbab yang muncul, informan sudah menceritakan semua pengetahuannya dan pengalamannya terhadap pemakaian jilbab lewat wawancara, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, mereka menyadari memakai jilbab modis memiliki bermacam pendapat dari informan yang sesuai dengan fakta realitas mereka masing-masing. Reduksi jilbab modis berdasarkan dengan data-data dari berbagai informan dengan jilbab modis mereka dapat tampil lebih cantik, percaya diri, tidak ketinggalan zaman, serta mengikuti tren seiring perkembangan zaman, ketika informan tidak memakai jilbab modis maka bagi mereka terlihat seperti ketinggalan zaman, kurang percaya diri, dan kurang menarik.

Peneliti mereduksi data data dari informan dan pemikiran Edmund Husserl terhadap anggapan Jilbab modis yang digunakan oleh informan Mahasiswi UIN

Antasari Banjarmasin. Menyisihkan semua prasangka terhadap jilbab modis yang mempopuleritaskan akan penampilan pashion belakan hal inilah yang perlu dikesampingkan terlebih dahulu. Anggapan terhadap dari sejumlah informan seperti yang ada dikalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Secara umum kebanyakan orang memberikan pandangan bahwa perempuan yang memakan jilbab modis yang berpakaian menarik dan disertai dengan pakaian yang seksi dan ketat dipandang lebih terpacu pada pergaulan bebas. Namun salah satu informan yang berinisial RS dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berjilbab modis bisa dilakukan hanya dengan kondisi tertentu contohnya aja diluar kampus atau karna acara resepsi pernikahan yang harus berpenampilan menarik sehingga percaya diri. Menurut MH informan prodi matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kerana pendidikan mereka setelah lulus akan menjadi guru namun ada juga yang memakai jilbab modis karena mengikuti trend dan hanya sekedar gaya hidup. Bekerja menjadi guru disekolah agar terlihat lebih sopan dan menjadikan contoh kepada murid-murid kami nantinya, hal ini dikarenakan mereka lulu nanti sebagai seorang guru.

2. Reduksi Eidetis

Reduksi editis berasal dari kata *eidōs* yaitu intisari. Reduksi editis iyalah penyaringan atau penempatan di dalam kurung segala hal yang bukan intisari. Hasil dari intisari tersebut merupakan realitas dari reduksi semua aspek dan profil dalam fenomena yang hanya kebetulan dikesampingkan. Jika hal tersebut merupakan sebuah intisari, maka intisari dari jilbab modis adalah merupakan variasi dari jilbab modis itu sendiri seperti: pasmina, segi empat, jilbab instan, selain itu model

pakaian jilbab modis disertai fashionnya menggunakan pakaian serba ketat yang dipandang lebih cantik dan lebih menarik.

Penulis menjelaskan tanggapan dari sejumlah informan yang berpenampilan yang tampak modis berdasarkan kepada penemuan objektivitasnya. Hal yang berhubungan dengan inti dari perempuan terlebih khususnya mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin seperti:

- a. Bahwa jilbab sebagai seorang muslimah adalah menutup aurat dibagian kepala, mengikuti perintah agama, secara tidak langsung jilbab merupakan sebagai tanda mahasiswi UIN antasari yang sy'ri dan lebih muslimah.
- b. Inti dari modis, merupakan penampilan perempuan supaya fashion yang mereka gunakan tampil lebih dan bagus menarik seperti: berpakaian serba ketat, memakai jaket dengan posisi dada yang terbuka.

Dari kedua hal tersebut penulis dapat memberikan pemahaman bahwa jilbab modis dikalangan mahsiswi UIN Antasari Banjarmasin bahwa inti dari jilbab modis adalah merupakan dari segi jilbabnya namun tidak terlepas dari penampilan fashion yang dipandang lebih kekinian. Salah satu dari informan JH dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memakai jilbab modis bisa terlihat lebih keren dan mengikuti seiring perkembangan zaman. Menurut AH Kebanyakan dari mahasiswi fakulta mereka memakai jilbab modis menyesuaikan dengann lapangan pekerjaan yang akan mereka hadapi setelah lulus yang memiliki target penghasilan diatas rata-rata sehingga berpenampilan modis sudah menjadi tradisi dan gaya hidup mereka.

3. Fenomenologi-Transsendental

Berbeda dari kedua jenis reduksi sebelumnya yang terkait erat tentang pemahaman subjek terhadap objek, maka reduksi transendental fokus kepada objek itu sendiri. Jadi, reduksi transendental merupakan subjek yang dihayati oleh kesadaran itu sendiri subjek empiris di dalam kurung (*epoche*) untuk mencapai subjek sejati. Semisalnya agama menyuruh menutup aurat atau menggunakan jilbab dan apabila tidak menutup aurat maka akan mendapatkan dosa, namun dia dengan sadar memakai jilbab itu sendiri (bukan karena takut ataupun mendapatkan dosa atau ancaman) setelah meletakkan aku (subjek yang mendapatkan dosa) di dalam tanda kurung (*epoche*) maka orang tersebut telah sampai pada reduksi transendental karena dia telah berhasil menguasai dirinya dan menjadi subjek sejati seperti yang dimaksud oleh penjelasan reduksi transendental.

Menurut penulis berdasarkan data dari informan secara kajian fenomenologi transendental Edmund Husserl ujung dari fenomenologi tersebut, bahwa pemakaian jilbab memang merupakan anjuran perintah dari agama, namun mereka lebih mengesampingkan hal yang demikian, karena pemakaian hanya merupakan sesuatu hal yang telah melekat dalam berpenampilan yang lebih menarik walaupun semua dari kalangan perempuan muslimah perlu menutup aurat dibagian kepalanya dengan jilbab. Edmund Husserl memfokuskan kajian fenomenologi transendental adalah merupakan sebuah kesadaran yang bersifat murni.

Pada reduksi pemikiran Edmund Husserl yang berbasis transenden adalah puncak dari pemakaian jilbab modis, Reduksi mengenai penampilan jilbab modis, jika kebiasaan perempuan memakai jilbab adalah sebagai salah satu kewajiban

mereka untuk menutup aurat, maka posisi obyek yang pada dasarnya adalah perintah dari agama bagi perempuan untuk menutup kepala dengan jilbab maka itu hal yang demikian dihilangkan seketika atau disisingkirkan. Namun, posisi Jilbab yang mereka pakai adalah sebagai ekspresi fashion. Pemakaian jilbab seakan-akan bukan lagi jadi tuntutan agama untuk menutup aurat, namun hanya sebagai fashion belaka. Seperti yang diselaskah oleh berbagai responden.

Adanya fenomena jilbab modis dikalangan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin ini menjadi suatu hal yang sangat menarik, karena mereka saling berlomba-lomba berpenampilan menggunakan jilbab yang modis pada setiap suatu moment ataupun acara tertentu, bahkan saat berkuliah pun mereka akan menerapkannya dilingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Apalagi sekarang ini standar cantiknya seorang perempuan tidaklah lagi hanya sekedar diukur dari segi pakaian yang bagus dan wajah yang cantik, akan tetapi dengan menggunakan jilbab yang modis pun akan bisa tampil Anggun dan cantik.